

**PENGARUH PENERIMAAN PAJAK HOTEL, PAJAK HIBURAN, DAN
PAJAK RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DENGAN
KONTRIBUSI RETRIBUSI TEMPAT REKREASI DAN OLAHRAGA
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat)

SKRIPSI



OLEH:

AZELLY SURVIRA

2110011311061

DOSEN PEMBIMBING :

Yeasy Darmayanti, S.E, M.Si.,Ak., CA., ASEAN CPA., Ph.D

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Starata-1

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

PADANG

2025

**PENGARUH PENERIMAAN PAJAK HOTEL, PAJAK HIBURAN, DAN
PAJAK RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DENGAN
KONTRIBUSI RETRIBUSI TEMPAT REKREASI DAN OLAHRAGA
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat)

Azelly Survira¹, Yeasy Darmayanti²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta

E-mail : azellysurviraaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerimaan pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, serta peran retribusi tempat rekreasi dan olahraga sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Data kuantitatif digunakan, bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) selama periode 2019-2023, dengan sampel 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan moderasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak restoran secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di wilayah studi. Selain itu, retribusi tempat rekreasi dan olahraga tidak berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara ketiga jenis pajak tersebut dengan PAD. Penelitian ini juga mengungkapkan adanya pengaruh faktor eksternal, efektivitas pengelolaan pajak dan retribusi, serta kondisi ekonomi lokal yang mempengaruhi kontribusi pajak terhadap PAD.

Kata Kunci : Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pajak Restoran, Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga, Pendapatan Asli Daerah

THE EFFECT OF HOTEL TAX, ENTERTAINMENT TAX, AND RESTAURANT TAX RECEIPTS ON REGIONAL ORIGINAL INCOME WITH RECREATION AND SPORTS VENUE LEVY CONTRIBUTIONS AS A MODERATING VARIABLE

(Empirical Study in Districts/Cities in West Sumatra)

Azelly Survira¹, Yeasy Darmayanti²

Department of Accounting, Faculty of Economics and Business

Bung Hatta University

E-mail : azellysurviraaa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of hotel tax, entertainment tax, and restaurant tax revenue on Regional Original Income (PAD) in regencies/cities in West Sumatra Province, as well as the role of recreation and sports venue levies as a moderating variable in this relationship. Quantitative data were used, sourced from the Central Statistics Agency (BPS) and Regional Government Financial Reports (LKPD) for the 2019-2023 period, with a sample of 19 regencies/cities in West Sumatra. The analytical method used was multiple linear regression with a moderation approach.

The results of the study indicate that hotel taxes, entertainment taxes, and restaurant taxes do not statistically significantly influence local revenue (PAD) in the study area. Furthermore, recreational and sports venue levies do not act as a moderating variable, strengthening the relationship between these three types of taxes and PAD. This study also reveals the influence of external factors, the effectiveness of tax and levy management, and local economic conditions that influence tax contributions to PAD.

Keywords: *Hotel Tax, Entertainment Tax, Restaurant Tax, Retribution on Recreation and Sports Sites, Regional Revenue*

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH PENERIMAAN PAJAK HOTEL, PAJAK HIBURAN, DAN PAJAK
RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DENGAN KONTRIBUSI
RETRIBUSI TEMPAT REKREASI DAN OLAHRAGA SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

(Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat)

Oleh:

Nama: Azelly Survira

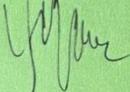
NPM: 2110011311061

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 10 September 2025

Menyetujui

Pembimbing



(Yeasy Darmayanti, S.E, M.Si.,Ak., CA.,Ph.D)

Ketua Program Studi



(Neva Novianti, S.E., M.Acc)

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH PENERIMAAN PAJAK HOTEL, PAJAK HIBURAN, DAN PAJAK
RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DENGAN KONTRIBUSI
RETRIBUSI TEMPAT REKREASI DAN OLAHRAGA SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat)

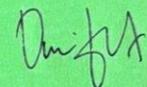
Oleh:
Nama: Azelly Survira
NPM: 2110011311061

Tim Penguji

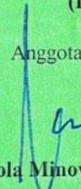
Ketua

Sekretaris


(Neva Novianti, S.E., M.Acc)


(Dr. Dwi Fitri Puspa, SE., Ak., M.Si., CA)

Anggota


(Arie Frinola Minovia, S.E., M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Pada tanggal 10 September 2025

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta

(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azelly Survira

NPM : 2110011311061

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya dan pendapatan yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 19 September 2025

Peneliti
Azelly Survira

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu`alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Hiburan, dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Kontribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademik untuk mengikuti ujian sarjana dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril dan materil. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta Ibu Surnaini dan Ayah Ahmi Yudianto atas doa, kasih sayang, serta dukungan moril dan materil yang tiada henti. Tanpa bimbingan dan pengorbanan mereka, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta adik saya bernama Alif Al Ansyari yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada saya.
2. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
3. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
4. Ibu Herawati, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
5. Ibu Neva Novianti S.E., M.Acc Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonom dan Bisnis Universitas Bung Hatta
6. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Yeasy Darmayanti, S.E., M.Si., Ak., Ph.D., CA., ASEAN CPA, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan arahan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan dan ilmu yang Ibu berikan sangat berarti bagi kelancaran penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

7. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan inspirasi selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman Akuntansi angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
9. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Eko Januar Putra, seseorang yang tidak kalah pentingnya dalam perjalanan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kehadiran, dukungan, motivasi, dan semangat yang selalu diberikan, yang menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi penulis di setiap tantangan yang dihadapi.
10. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas kesabaran, ketekunan, dan semangat yang telah dijaga selama proses belajar dan penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Namun demikian, besar harapan penulis agar ilmu yang terkandung di dalamnya dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Padang, 19 September 2025

Azelly Survira

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
2.1 Pendapatan Asli Daerah	17
2.1.1 Definisi Pendapatan Asli Daerah	17
2.1.2 Sumber Pendapatan Asli Daerah.....	17
2.2 Pajak Daerah	19
2.2.1 Defenisi Pajak Daerah	19
2.2.2 Jenis-Jenis Pajak Daerah.....	20
2.2.3 Pajak Hotel	21
2.2.4 Pajak Hiburan.....	23
2.2.5 Pajak Restoran.....	24
2.3 Pengembangan Hipotesis	26
2.3.1 Pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	26
2.3.2 Pengaruh Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	27
2.3.3 Pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	29
2.3.4 Pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga Sebagai Variabel Moderasi ...	31

2.3.5	Pengaruh Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga Sebagai Variabel Moderasi ...	33
2.3.6	Pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga Sebagai Variabel Moderasi.....	34
2.4	Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN		38
3.1	Sumber Data, Populasi, dan Sampel	38
3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	40
3.3.1	Variabel Dependen.....	40
3.3.2	Variabel Independen	41
3.3.3	Variabel Moderasi.....	43
3.4	Teknik Analisis Data.....	44
3.4.1	Statistik Deskriptif	44
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.4.3	Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		51
4.1	Statistik Deskriptif.....	51
4.2	Uji Asumsi Klasik	52
4.2.1	Uji Normalitas.....	52
4.2.2	Uji Multikolinearitas.....	53
4.2.3	Uji Autokorelasi.....	54
4.2.4	Uji Glejser.....	55
4.3	Uji Hipotesis.....	56
4.3.1	Pengaruh Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah	57
4.3.2	Pengaruh Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah	59
4.3.3	Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	60
4.3.4	Pengaruh Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga Sebagai Variabel Moderasi ...	62

4.3.5	Pengaruh Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga Sebagai Variabel Moderasi ...	64
4.3.6	Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga Sebagai Variabel Moderasi ...	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		67
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	68
5.3	Saran Penelitian.....	69
DAFTAR PUSTAKA		71

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. 1 Persentase Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2018-2023Kesalahan!
Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 2. 1 Jenis-Jenis Pajak Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 4. 1 Statistic Descriptif Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Normalitas Metode Monte Carlo Kesalahan!
Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 4. 5 Uji Glejser Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 4. 6 Uji Hipotesis..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	37
---	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Otonomi daerah dalam pengelolaan wilayah, mengacu pada kewenangan daerah untuk membuat keputusan yang lebih variatif dalam mengatur sumber daya dan potensi yang dimiliki sesuai dengan kepentingan daerah itu sendiri. Hal ini adalah fondasi utama dalam desentralisasi pemerintahan, di mana pemerintah daerah memiliki wewenang untuk mengurus urusan pemerintahan di daerahnya sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Prinsip otonomi daerah ini juga diperkuat oleh Pendapatan Asli Daerah, yang sah secara hukum dan memberikan kesempatan bagi daerah untuk mengumpulkan dana demi pelaksanaan otonomi mereka. Otonomi daerah memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengelola sumber daya secara efisien dan transparan guna kemajuan pembangunan. Ketersediaan keuangan daerah yang cukup melalui Pendapatan Asli Daerah akan berdampak pada kelancaran tata kelola pemerintahan dan implementasi otonomi daerah (Apriyani et al., 2023).

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menyatakan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengelola dan mengatur urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pelaksanaan otonomi daerah ini bertujuan untuk memberi keleluasaan kepada daerah dalam mengelola potensi dan sumber daya yang

dimilikinya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara efektif dan efisien, dengan tetap berpegang pada prinsip desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan. Untuk mengimplementasikan otonomi daerah secara efektif, pemerintah harus mampu mengidentifikasi secara cepat sektor-sektor potensial yang dapat mendorong pembangunan daerah, terutama melalui pengembangan potensi Pendapatan Asli Daerah.

**Tabel 1 Persentase Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2018-2023**

No	Kab/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
1	Kab. Kep. Mentawai	-49,83	25,59	-37.15	57,01	1,42
2	Kab. Pesisir Selatan	7,77	16,03	-7.28	0,24	-4,78
3	Kab. Solok	4,02	0,94	0.74	-10,68	30,06
4	Kab. Sijunjung	14,44	-29,94	56.13	3,63	10,29
5	Kab. Tanah Datar	14,68	27,10	-26.44	19,07	-3,12
6	Kab. Padang Pariaman	-13,70	7,73	6.79	7,99	12,98
7	Kab. Agam	16,58	1,13	3.28	21,31	34,62
8	Kab. Limapuluh Kota	0,44	18,11	-20.62	3,93	32,23
9	Kab. Pasaman	0,07	-2,71	-6.80	-0,61	22,10
10	Kab. Solok Selatan	184,48	4,53	13.48	14,50	-18,43
11	Kab. Dharmasraya	-1,50	32,92	-20.93	21,75	-7,09
12	Kab. Pasaman Barat	1,39	37,50	-4.19	-15,10	12.70
13	Kota Padang	-9,17	61,50	-38.89	13,71	51,54
14	Kota Solok	-15,00	10,43	-7.49	-7,64	12,50
15	Kota Sawahlunto	-12,83	8,03	-16.67	30.01	4,73
16	Kota Padang Panjang	-44,79	26,16	-4.59	-7,94	13,14
17	Kota Bukittinggi	11,89	35,32	-39.41	42,51	22,92

18	Kota Payakumbuh	-3,20	17.51	-26.14	40,61	-11,69
19	Kota Pariaman	-7,17	-7,86	12.57	-5,96	64,84

Sumber data diolah menggunakan rumus pertumbuhan persentase PAD tahun ke tahun.

Dari 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, pertumbuhan PAD di Kabupaten Solok Selatan adalah yang paling signifikan dibandingkan daerah lainnya. Di tahun 2019, PAD di Solok Selatan mengalami lonjakan besar dengan pertumbuhan mencapai 184,48% dari tahun sebelumnya. Lonjakan ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas penerimaan daerah yang sangat cepat, kemungkinan besar didorong oleh optimalisasi potensi daerah, peningkatan investasi, serta upaya memperluas dan memperdalam sumber-sumber pendapatan asli daerah. Namun, tingkat pertumbuhan yang sangat tinggi ini tidak terus berlangsung secara stabil di tahun-tahun selanjutnya. Misalnya, pada tahun 2023, Solok Selatan mengalami penurunan sebesar -18,43% dibandingkan tahun sebelumnya. Fluktuasi tajam ini menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan stabilitas pertumbuhan PAD, yang mungkin dipicu oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, bencana alam, atau perubahan kebijakan fiskal nasional.

Sebaliknya, Kabupaten Dharmasraya mengalami pertumbuhan PAD yang tidak konsisten dan bahkan menunjukkan penurunan yang cukup besar pada beberapa tahun tertentu. Pada tahun 2021, PAD Dharmasraya mengalami penurunan sebesar -20,93% dibandingkan tahun sebelumnya, dan pada tahun 2023 kembali menurun sebesar -7,09%. Kondisi ini menunjukkan adanya kendala dalam pengelolaan pendapatan daerah, yang mungkin disebabkan oleh keterbatasan basis pajak,

menurunnya aktivitas ekonomi lokal, atau pemungutan retribusi daerah yang belum optimal.

Sementara itu, beberapa kabupaten/kota lain juga memperlihatkan tren pertumbuhan PAD yang sangat berfluktuasi selama periode pengamatan. Contohnya adalah Kabupaten Sijunjung dan Kota Padang Panjang. Penurunan sebesar -29,94% terjadi di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2020, namun di tahun berikutnya, yakni 2021, angka tersebut naik hingga 56,13%. Kota Padang Panjang menunjukkan tren yang serupa, dengan penurunan sebesar -44,79% di tahun 2019, kemudian pertumbuhan positif 26,16% di tahun 2020, dan kembali menurun di tahun-tahun berikutnya. Fluktuasi ini kemungkinan besar disebabkan oleh ketergantungan pada sektor ekonomi tertentu yang rentan terhadap perubahan eksternal, dampak pandemi COVID-19, serta dinamika kebijakan daerah yang memengaruhi pencapaian pendapatan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azis et al., (2024) Pendapatan Asli Daerah adalah sumber dana penting untuk mendukung otonomi daerah yang efektif dan transparan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan perusahaan daerah, dan sumber pendapatan daerah lainnya yang sah, dengan harapan dapat menopang pembiayaan aktivitas pemerintah dan pembangunan daerah tanpa ketergantungan yang berlebihan pada bantuan dari pemerintah pusat.

Sumber Pendapatan Asli Daerah terbesar di Provinsi Sumatera Barat berasal dari pajak daerah, termasuk pajak hotel, hiburan, dan restoran, yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan daerah dan menjadi komponen utama dalam struktur keuangan daerah. Selain itu, pendapatan dari retribusi tempat rekreasi dan olahraga juga merupakan faktor kunci dalam peningkatan PAD. Peningkatan penerimaan retribusi ini dapat dicapai dengan mengelola dan mengembangkan fasilitas rekreasi serta olahraga yang dimiliki oleh pemerintah daerah, sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan PAD secara signifikan. Oleh karena itu, retribusi dari tempat rekreasi dan olahraga menjadi pendorong utama dalam meningkatkan pendapatan daerah, sejalan dengan sektor pajak daerah yang lain (Rivandi & Armayeni, 2024).

Dengan demikian, pengelolaan dan pengembangan retribusi tempat rekreasi dan olahraga tidak hanya meningkatkan pendapatan asli daerah, tetapi juga memperkuat kapasitas daerah dalam memanfaatkan sumber pendapatan tersebut secara maksimal. Untuk mencapai kemandirian fiskal daerah yang lebih baik dan mendukung pembangunan berkelanjutan, diperlukan pengelolaan dan pemungutan retribusi tempat rekreasi dan olahraga yang dilakukan secara efektif dan efisien (Adhitya, 2021).

Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1, pajak hotel merupakan pajak yang dikenakan pada layanan yang diberikan oleh hotel. Pajak hotel adalah kewajiban pajak yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang mengoperasikan layanan penginapan dengan aturan pembayaran yang telah

ditetapkan. Pentingnya peran pajak ini dalam peningkatan pendapatan asli daerah tidak bisa diabaikan, terutama bila dipertimbangkan dengan faktor geografis dan demografis yang sesuai (Rijjal et al., 2024).

Hal ini sesuai dengan temuan dari beberapa peneliti yang menunjukkan bahwa pajak hotel memiliki pengaruh dan peran penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Mardiana et al., 2023; Yani et al. 2024; Azis et al. 2024). Pajak hotel menjadi salah satu sumber utama pendanaan pemerintah daerah guna memenuhi berbagai kebutuhan, termasuk pembangunan infrastruktur, fasilitas pendidikan dan kesehatan, serta kegiatan pemerintahan. Oleh karena itu, optimalisasi pajak hotel sangat diperlukan agar dapat memperkuat kemandirian dan pembangunan daerah (Mardiana et al., 2023).

Berbeda dengan penelitian lainnya seperti Ahmad & Putra (2023) yang menyatakan bahwa pajak hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah tidak bersifat tetap dan dapat berubah sesuai dengan situasi daerah serta faktor-faktor lain yang memoderasi hubungan tersebut.

Selain pajak hotel, pajak hiburan merupakan salah satu sumber penerimaan pajak di daerah wisata yang berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penyelenggara hiburan adalah pihak yang menjalankan bisnis hiburan, yang mana bisnis ini berpotensi memberikan kontribusi terhadap penerimaan pajak daerah (Nuralifah et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azis et.al (2024) menyatakan bahwa pajak hiburan memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pengaruh positif pajak hiburan terhadap PAD muncul karena sektor hiburan menjadi salah satu pilar utama dalam aktivitas ekonomi daerah, khususnya di daerah dengan potensi pariwisata dan pertumbuhan ekonomi kreatif yang tinggi. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung ke tempat hiburan seperti bioskop, taman rekreasi, konser, dan event lokal, diharapkan penerimaan pajak hiburan juga akan meningkat. Selain itu, pengelolaan dan pengawasan pemungutan pajak hiburan oleh pemerintah daerah yang optimal dapat meningkatkan potensi penerimaan yang tersedia. Dengan demikian, pajak hiburan tidak hanya meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga membantu pendanaan pembangunan dan pelaksanaan otonomi daerah secara berkelanjutan (Azis et.al 2024).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraisah et.al, (2024) dan Rijjal et.al, (2024) yang menunjukkan bahwa pajak hiburan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat konsumsi masyarakat terhadap sektor hiburan, jumlah objek pajak hiburan yang terbatas, dan pengelolaan serta pengawasan pemungutan pajak hiburan yang belum optimal di daerah tersebut (Yani et.al, 2024).

Menurut Pasal 1 angka 22 dan 23 dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, pajak restoran merujuk pada pajak yang dikenakan terhadap layanan yang disediakan oleh restoran. Pajak restoran adalah pembayaran yang diberikan kepada daerah atas layanan yang diberikan oleh restoran, sehingga dengan bertambahnya

jumlah restoran, akan semakin banyak restoran yang membayar pajak kepada pemerintah daerah (Gadafi 2024).

Beberapa penelitian seperti Mardiana et.al, (2023) dan Bakar & Nasrulloh (2023) mengungkapkan bahwa pajak restoran secara signifikan dan positif mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Hal ini terjadi karena pajak restoran merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang berasal dari layanan jasa makan dan minum yang disediakan oleh restoran kepada masyarakat. Dengan meningkatnya penerimaan pajak restoran, pemerintah daerah mendapatkan dana tambahan yang dapat dialokasikan untuk berbagai program pembangunan dan layanan publik.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nuraisah et.al, (2024) menunjukkan bahwa pajak restoran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Kondisi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak, pengelolaan administrasi pajak yang kurang efektif, dan terbatasnya objek pajak restoran yang tercakup di daerah tersebut. Selain itu, ketidakstabilan dan fluktuasi dalam penerimaan pajak restoran juga dapat mengurangi kontribusinya terhadap PAD.

Dalam perkembangan pengelolaan retribusi tempat rekreasi dan olahraga, perilaku pengunjung bervariasi, dan tidak semua pengunjung yang datang untuk menggunakan fasilitas tersebut memanfaatkan seluruh layanan yang disediakan. Namun demikian, kebutuhan dasar seperti akses ke fasilitas dan layanan pendukung

harus tetap dipenuhi dan tidak boleh diabaikan. Oleh karena itu, retribusi dari tempat rekreasi dan olahraga menjadi bagian penting dalam memperkuat perekonomian daerah dan mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Tempat rekreasi dan olahraga yang sering dikunjungi oleh masyarakat lokal maupun wisatawan berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan retribusi daerah, sehingga mendukung pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Sebagai salah satu sumber pendapatan strategis, retribusi tempat rekreasi memiliki peran penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui pengembangan sektor pariwisata, selain pajak restoran yang juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan PAD melalui layanan makanan dan minuman di restoran yang sering dikunjungi masyarakat (Lusiana et al., 2021).

Dalam konteks Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Sumatera Barat, penunjang penerimaan PAD selain pajak hotel, hiburan dan restoran, maka jasa pengenaan retribusi yang terkait langsung dengan penerimaan pajak hotel, hiburan dan restoran ini dapat memperkuat PAD dalam sektor yang sama. Keberhasilan dalam pemungutan pajak tersebut dapat dipengaruhi oleh pengelolaan retribusi tempat rekreasi dan olahraga sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara penerimaan pajak dan PAD. Retribusi tempat rekreasi dan olahraga tidak hanya meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga memperkuat daya tarik dan penggunaan fasilitas yang berdampak pada peningkatan konsumsi jasa pariwisata dan hiburan, sehingga potensi penerimaan pajak menjadi lebih besar. Dengan demikian, pengelolaan retribusi yang baik sangat diperlukan agar PAD di daerah dapat

dioptimalkan secara maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pajak dan retribusi daerah secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara terpadu untuk meningkatkan pendapatan daerah secara berkelanjutan (Salsabila, 2022).

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan dasar hukum utama dalam pelaksanaan retribusi tempat rekreasi dan olahraga di Indonesia, meliputi pengaturan objek, subjek, dan mekanisme pemungutannya. Undang-undang ini mengatur pedoman dalam penetapan struktur tarif, pengelolaan, serta penggunaan retribusi dari layanan tempat rekreasi dan olahraga yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah. Dengan adanya peraturan ini, pemerintah daerah berusaha meningkatkan pendapatan asli daerah melalui optimalisasi pemungutan retribusi dan memastikan masyarakat mendapatkan pelayanan yang memadai dari fasilitas rekreasi dan olahraga yang ada. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Damaryanti (2021) menunjukkan bahwa efektivitas pemungutan retribusi di tempat rekreasi dan olahraga Kabupaten Bogor selama 2015–2018 cenderung menurun dan kontribusinya terhadap PAD sangat kecil, bahkan tidak signifikan dalam meningkatkan pendapatan daerah.

Berdasarkan Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Hiburan, dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga Sebagai Variabel Moderasi, Peneliti merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh Yani et.al, (2024). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yani

et.al, (2024) yang mengambil objek pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dengan periode penelitian tahun 2017 – 2021, sedangkan penelitian ini mengambil objek penelitian pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat dengan periode penelitian tahun 2019-2023. Selain itu variabel penelitian ini mengambil variable bebas Pajak Hotel, Pajak Hiburan dan Pajak Restoran sebagai variable bebas dan mengambil Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga sebagai variable moderasi dalam mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan penelitian Yani et.al, (2024) meneliti tentang Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan dan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dengan periode penelitian tahun 2017 – 2021.

Fokus utama dari penelitian ini adalah menilai kontribusi Pendapatan Asli Daerah dari retribusi, terutama yang berasal dari tempat rekreasi dan olahraga, yang berkaitan dengan potensi kekuatan daerah di Sumatera Barat. Dengan mempertimbangkan potensi pengembangan fasilitas rekreasi dan olahraga di Sumatera Barat yang cukup besar, penelitian ini memfokuskan variabel independen pada jenis-jenis retribusi yang berhubungan dengan bidang tersebut. Walaupun penelitian ini lebih menekankan aspek keuangan daerah, peneliti bermaksud untuk menyelidiki lebih jauh faktor-faktor yang menyebabkan kontribusi PAD dari sektor retribusi tempat rekreasi dan olahraga di Sumatera Barat belum mencapai potensi maksimal dibandingkan dengan daerah lain yang lebih berkembang. Salah satu asumsi utama adalah bahwa efektivitas pemungutan retribusi di tempat rekreasi dan olahraga masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini saya

menambahkan variabel moderasi berupa tingkat penggunaan fasilitas rekreasi dan olahraga untuk melihat pengaruhnya terhadap hubungan antara penerimaan retribusi dan PAD. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan pendapatan daerah di Sumatera Barat, sambil tetap menitikberatkan pada aspek keuangan dan pengelolaan retribusi daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerimaan pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Sumatera Barat?
2. Apakah penerimaan pajak hiburan memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Sumatera Barat?
3. Apakah penerimaan pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Sumatera Barat?
4. Apakah retribusi tempat rekreasi dan olahraga memoderasi hubungan penerimaan pajak hotel dan PAD di Kabupaten/Kota Sumatera Barat?
5. Apakah retribusi tempat rekreasi dan olahraga memoderasi hubungan penerimaan pajak hiburan dan PAD di Kabupaten/Kota Sumatera Barat?
6. Apakah retribusi tempat rekreasi dan olahraga memoderasi hubungan penerimaan pajak restoran dan PAD di Kabupaten/Kota Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah penerimaan pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui apakah penerimaan pajak hiburan memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui apakah penerimaan pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.
4. Untuk menganalisis apakah retribusi tempat rekreasi dan olahraga memoderasi hubungan penerimaan pajak hotel dan PAD di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.
5. Untuk menganalisis apakah retribusi tempat rekreasi dan olahraga memoderasi hubungan penerimaan pajak hiburan dan PAD di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.
6. Untuk menganalisis apakah retribusi tempat rekreasi dan olahraga memoderasi hubungan penerimaan pajak restoran dan PAD di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat bagi praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dalam mengevaluasi dan memperbaiki efisiensi pengumpulan pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak restoran. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman tentang bagaimana pertumbuhan wisatawan dapat memoderasi hubungan antara penerimaan pajak daerah dan Pendapatan Asli Daerah. Oleh karena itu, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan yang lebih akurat untuk meningkatkan potensi pajak daerah dan PAD secara berkelanjutan dengan mengembangkan sektor pariwisata.

2. Manfaat bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, terutama di sektor akuntansi publik dan perpajakan daerah, dengan meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh penerimaan pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah serta peran pertumbuhan wisatawan sebagai variabel moderasi. Selain memberikan manfaat bagi akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini juga dapat menjadi pedoman dalam mengembangkan studi lebih lanjut tentang optimalisasi pajak sektor pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, sehingga dapat memberikan kontribusi pada literatur akademik dan mendukung pengembangan teori serta praktik di bidang perpajakan dan pengelolaan keuangan daerah.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberi manfaat kepada peneliti dalam menerapkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh selama masa studi, terutama dalam akuntansi sektor publik dan pengelolaan keuangan daerah. Penelitian ini turut serta dalam meningkatkan pemahaman peneliti terhadap pengaruh penerimaan pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan pertumbuhan wisatawan sebagai variabel moderasi, sehingga memperluas wawasan analisis dan ketrampilan pemecahan masalah dalam kerangka pengelolaan keuangan daerah. Penelitian ini juga berfungsi sebagai latihan bagi peneliti dalam mengembangkan keterampilan penelitian ilmiah secara terstruktur dan sistematis serta meningkatkan pemahaman terhadap kebijakan fiskal daerah dan upaya pengembangan sektor pariwisata sebagai penopang ekonomi lokal.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (Tiga), diantaranya sebagai berikut:

Bab I Berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan pustaka menjelaskan tentang landasan teori yang terdiri dari teori yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya menjelaskan terkait variabel

dependen (Y) dalam penelitian ini, selanjutnya menjelaskan variabel independen (X), dan kemudian pengembangan hipotesis serta kerangka pemikiran dalam penelitian.

Bab III Metode penelitian yang menjelaskan tentang populasi dan sampel, definisi operasional variabel serta teknik analisa menjelaskan tentang teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang merupakan Bab yang menyajikan tentang hasil proses deskriptif, analisis hasil pengolahan data, dan pembahasan hasil pengujian hipotesis.

BAB V Penutup merupakan Bab yang berisikan tentang kesimpulan hasil pengujian hipotesis, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.